

Perancangan *Coffee Center* di Kota Batu dengan Pendekatan Arsitektur Biomimikri

Zerita Zahrotul Makkah¹ dan Wasiska Iyati²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: zeritazm@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Di tengah tingkat apresiasi yang tinggi dan tren menjamurnya kedai kopi era *third wave coffee culture*, fasilitas eduwisata kopi di Kota Wisata Batu masih sangat minim. Padahal, Kota Batu dikelilingi salah satu wilayah produsen kopi terbesar di Jawa Timur dan memiliki catatan historis industri kopi yang mengakar. Perancangan ini ditujukan untuk menciptakan sebuah fasilitas eduwisata kopi terpadu dengan museum dan *workshop* kopi yang dapat mewadahi apresiasi masyarakat terhadap kopi nusantara sekaligus upaya pemberdayaan pelaku industri kopi Malang Raya, khususnya pada sektor hilir. Arsitektur biomimikri diimplementasikan bertahap berdasarkan paradigma desain pragmatisme dengan strategi desain *predictive modelling*. Metode desain ini digunakan sebagai alat interpretasi strategi desain alami yang diaplikasikan pada desain arsitektur. Akhir penjelajahan dari proses ini menghasilkan desain solutif dengan konsep utama mengambil inspirasi dari kopi sebagai *biological model*. Konsep utama desain aspek tata massa mengambil konsep konfigurasi tumbuh ceri pada percabangan dalam menerapkan keterhubungan dan kesinambungan; aspek bentuk dan fasad yang meniru morfologi fungsi lapisan ceri kopi sebagai selubung yang melindungi; serta pada konsep ruang dalam yang meniru sistem penataan lapisan ceri kopi yang dari anatomi kopi. Keempat aspek ini diaplikasikan secara menyeluruh pada fasilitas museum kopi, *hall*, kafe & *workshop*, serta masjid sebagai fasilitas penunjang.

Kata kunci: Eduwisata Kopi, Biomimikri, Kota Batu

ABSTRACT

Despite the growing number of coffee shops and high appreciation for coffee, the availability of coffee educational facilities in Batu City is limited. Meanwhile, Batu is surrounded by one of the best coffee-producing areas in East Java and has a rich historical background in the coffee industry. This design aims to create an integrated coffee edutourism facility with a coffee museum and workshop to cater to the

community's appreciation for Indonesian coffee and empower coffee industry stakeholders, particularly in the downstream sector. Biomimicry architecture is implemented through stages of pragmatism using predictive modelling as the design strategy. This method is utilized as a tool for interpreting natural design strategies into architectural design. The results at the end of this process show a grand concept drawn from the genius of coffee plant. Mass configuration that takes the cohesive concept of how cherries grow at the branches; building form and facade that mimics the morphology of the layers of coffee cherry as envelopes; as well as the inner space that mimics the coffee cherry layer arrangement system taken from coffee anatomy. These four aspects are thoroughly applied to coffee museum, halls, cafe & workshop, as well as mosque as a supporting facility.

Keywords: Coffee Edutourism , Biomimicry, Batu City